

PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Audy Zaelanty Rohmah^a, Ma'rufatur Rodhiyah^b, Achmad Farid Dedyansyah^c

¹ITB Ahmad Dahlan Lamongan ; audyzaelanty@gmail.com

²ITB Ahmad Dahlan Lamongan ; marufatur.rodhiyah@gmail.com

³ITB Ahmad Dahlan Lamongan ; fariddedyansyah@gmail.com

*Penulis Korespondensi: e-mail: audyzaelanty@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Intensitas Modal Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 76 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang signifikan dengan intensitas modal, *investment opportunity set*, dan *financial distress*. Intensitas modal dan peluang investasi berpengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi nilai keduanya, perusahaan cenderung menggunakan pendekatan akuntansi yang kurang konservatif.

Kata Kunci: Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*

ABSTRACT

This paper aims to determine and analyze how Capital Intensity and Investment Opportunity Set Influence Accounting Conservatism with Financial Distress as a Moderating Variable. The method used is a quantitative method. The population in this study used Manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The research sample was determined using a purposive sampling technique, and 76 companies were obtained that met certain criteria. The results of the study indicate that accounting conservatism has a significant relationship with capital intensity, investment opportunity set, and financial distress. Capital intensity and investment opportunities have a negative effect, which means that the higher the value of both, the company tends to use a less conservative accounting approach..

Keywords: Capital Intensity, Investment Opportunity Set, Accounting Conservatism, Financial Distress

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perekonomian Indonesia berkembang sangat pesat, khususnya industri barang konsumsi yang menunjang perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat menarik karena semua produknya dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia adalah negara yang luas dan jumlah penduduknya

besar. Industri barang konsumsi menghasilkan produk yang sifatnya dapat dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat luas, seperti makanan, minuman, farmasi, dll.. Terdapat 5 sub sektor dari industri barang konsumsi diantaranya yaitu, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga (Fadiah, 2019). Industri barang

konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang terus tumbuh seiring berjalannya waktu. Sebab, industri barang konsumsi merupakan industri yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjamin kelangsungan hidup seluruh manusia di manapun di belahan dunia (Murti, 2021).

fenomena penerapan prinsip *prudence* yang diukur menggunakan proksi konservatisme ternyata masih rendah penerapannya. Penghitungan prinsip *prudence* yang diukur dengan proksi konservatisme menggunakan total akrual sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) yang menyatakan jika, Konservatisme akuntansi dapat diidentifikasi melalui analisis tren akumulasi akrual selama beberapa periode pelaporan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengukur konservatisme adalah dengan mengamati *beban terutang*, yaitu selisih antara laba bersih sebelum penyusutan / amortisasi dengan arus kas dari aktivitas operasi. Jika akrual negatif terjadi selama beberapa tahun berturut-turut (laba bersih kurang dari arus kas dari aktivitas operasi), ini menunjukkan bahwa konservatisme sedang diadopsi. Semakin besar jumlah akrual negatif yang diperoleh, semakin konservatif perlakuan akuntansi yang digunakan. Peneliti akan menggunakan nilai rata-rata industri barang konsumsi periode 2020-2023 sebagai objek penelitian.

Intensitas modal merupakan besarnya modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan, di mana Perusahaan itu termasuk dalam kategori yang membutuhkan banyak modal. Dalam situasi ini, manajemen cenderung mengurangi laba yang dilaporkan untuk menunjukkan konservatisme pada laporan keuangan (Fadhilah & Rahayuningsih, 2022).

Investment opportunity set merupakan kesempatan dalam berinvestasi untuk mendapatkan laba atau return yang lebih besar (Riani dkk., 2023). Penelitian lain oleh Dewi

dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa semakin besar nilai set peluang investasi, maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa set peluang investasi tidak hanya mempengaruhi daya tarik investor tetapi juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rangkaian peluang investasi, yang diukur menggunakan rasio pasar terhadap buku, merupakan fokus penting dari analisis nilai perusahaan.. Penelitian oleh Yusmanti et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi (tercemin dalam rasio MV/BVA yang menguntungkan) cenderung menarik minat investor karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar.

Financial distress adalah suatu keadaan entitas yang mengalami kesulitan dalam mengelola bisnisnya dalam kurun waktu yang panjang. Kondisi *financial distress* ditandai dengan laba atau pendapatan yang mengalami penurunan dari periode ke periode lainnya. Penggunaan model Altman Z-Score untuk menganalisis *financial distress* telah menjadi metode yang banyak diterapkan dalam penelitian keuangan. model Altman Z-Score efektif dalam memberikan prediksi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan, sehingga dapat menjadi alat yang berguna bagi manajemen untuk mengambil langkah preventif.

Financial distress berperan sebagai pemoderasi yang penting dalam hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, mereka biasanya lebih konservatif dalam pengakuan aset dan pendapatan untuk menghindari risiko *overstatement* yang dapat merugikan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap hati-hati terhadap ketidakpastian dan risiko dalam bisnis. Dalam akuntansi, konservatisme

berarti akuntan cenderung lebih pesimis saat memperhitungkan laba atau rugi dengan cara menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, serta menurunkan nilai aset dan menaikkan nilai utang. Prinsip ini membuat perusahaan yang menerapkannya lebih waspada terhadap ketidakpastian yang mungkin muncul (Alfaresi dkk., 2022).

Prinsip konservatisme mengarahkan perusahaan untuk mencatat kerugian segera jika ada kepastian, namun menunda pencatatan keuntungan jika belum jelas. Dengan demikian, laporan keuangan yang menerapkan prinsip ini cenderung mencatat laba dan nilai aset yang lebih rendah agar tetap berhati-hati. Prinsip ini juga berfungsi untuk menghindari sikap terlalu optimis dalam mencatatkan nilai-nilai finansial, sehingga membantu perusahaan mengontrol manajemen dalam menyajikan angka yang lebih realistis. Prinsip ini juga dapat mencegah manajer dari praktik penggelembungan laba, mengurangi potensi konflik antara pihak manajemen dan pemilik, serta mengurangi risiko pembayaran laba berlebih kepada investor.

$$CONACC = \frac{NIO + DEP - CFO \times (-1)}{TA}$$

Sumber : Hayn & Givoly

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kebutuhan modal yang harus dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan pendapatan (Kristina & Yuniarta, 2021). Ketika aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, hal tersebut biasanya mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar. Perusahaan berskala besar cenderung menjadi sorotan pemerintah, sehingga berpotensi menanggung beban biaya politis yang lebih besar pula.

Rumus intensitas modal berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna

menghasilkan pendapatan penjualan. Dalam rumus ini, total aset berarti semua hal yang dimiliki perusahaan, seperti uang tunai, stok barang (inventaris), dan properti yang jadi bagian dari kekayaan perusahaan.. Sementara itu, penjualan mencerminkan total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Dengan membagi total aset dengan penjualan, rasio ini memberikan gambaran tentang berapa banyak aset yang diperlukan untuk setiap unit penjualan yang dihasilkan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Ehrhardt & Brigham

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set ialah pilihan investasi teruntuk era yang akan datang yang memungkinkannya bisnis bertumbuh serta juga mengalami perkembangan (Indriana & Handayani, 2021). Studi ini menggunakan proksi berdasarkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset (MVABVA). Rasio MVABVA mengukur pertumbuhan suatu perusahaan berdasar atas seberapa banyak aset yang dipakai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Aningrum & Muslim, 2021). Perumusanya sebagai berikut:

$$MVABVA = \frac{TA - TE + (JSB \times HPS)}{TA}$$

Sumber : Aningrum & muslim

Financial Distress

Financial distress kondisi di mana perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius, sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa penanganan, maka dapat berujung pada kebangkrutan dan proses likuidasi (Leon, 2022). Menurut Hadi & Anggraeni (2008) salah satu metode terbaik untuk memprediksi kondisi financial distress adalah model Altman atau yang dikenal dengan Z-Score. Altman (1968) mengembangkan model baru

untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan *Z-score*. *Z-Score* merupakan model linear yang menggabungkan beberapa rasio keuangan, di mana setiap rasio diberikan bobot tertentu untuk meningkatkan keakuratan prediksi model tersebut. Model Altman sudah beberapa kali mengalami revisi dan sudah bisa diterapkan pada semua perusahaan (Savitri, 2016). Adapun rumus persamaan sebagai berikut (Wicandy & Khaerunnisa, 2018):

$$Z - Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Sumber ; Wicandy & Khaerunnisa

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Perusahaan yang terdaftar adalah 136 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan data yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya tujuannya (Rahayu, 2024). Adapun kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi yang secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023
3. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan 2020-2023
4. Perusahaan yang mengalami laba bersih lebih besar dari pada arus kas kegiatan operasi pada tahun 2020-2023

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Teknik dokumentasi dan

studi literatur. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu objek atau variabel yang bersumber dari berbagai jenis dokumen, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, direktori, agenda, dan sejenisnya (Siyoto & Sodik, 2015). Proses ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, dan mengidentifikasi informasi yang relevan dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional :

1. Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Variabel ini penting untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan, yang dapat memengaruhi kebijakan akuntansi, termasuk konservatisme. Perusahaan yang membutuhkan investasi besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam pengakuan laba.

2. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set merupakan pemeliharaan biaya masa depan. Keputusan investasi diharapkan akan memperoleh pengembalian yang tinggi. Rumus ini relevan karena *Investment opportunity set* mencakup peluang investasi yang dapat memengaruhi keputusan manajerial dan akuntansi. Pemahaman tentang *Investment opportunity set* membantu dalam menganalisis bagaimana perusahaan merespons peluang pertumbuhan dan risiko yang dihadapi. Rasio MVABVA mengukur pertumbuhan suatu perusahaan berdasar atas seberapa banyak aset yang dipakai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi ini mengikuti model yang digunakan oleh (Givoly & Hayn, 2002). Menurut Givoly & Hayn, (2002) konservatisme akuntansi diukur berdasarkan kecenderungan akumulasi akrual selama beberapa periode. Apabila

nilai akrual menunjukkan angka negatif, maka laba yang dihasilkan dikategorikan sebagai konservatif. Sebaliknya, jika akrual bernilai positif, maka laba dianggap kurang mencerminkan prinsip konservatisme.

4. Financial Distress

Financial distress pada penelitian ini menggunakan model Altman *Z-Score Model for emerging markets* (1998) yang merupakan model terbaik dalam mengukur *financial distress*. Rumus ini penting karena menggambarkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi kebijakan akuntansi. Memahami kondisi keuangan perusahaan membantu dalam menilai stabilitas dan pengaruhnya terhadap praktik akuntansi. Menurut Wicandy & Khaerunnisa (2018) menunjukkan bahwa model prediksi Altman merupakan model prediksi yang terbaik dan menunjukkan metode yang paling populer untuk melakukan prediksi *financial distress*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji T (Persial)

Tabel 1 Uji T

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
(constant)	8084.387	28.035	.000	
X1	-.115	-7.057	.000	Berpengaruh
X2	-.261	-17.723	.000	Berpengaruh
Z	-.058	-4.157	.000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel uji T diatas maka dapat diketahui bahwa taraf signifikan variable X1 (Intensitas Modal) diatas sebesar .000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -7,057 dengan arah negatif. Maka hipotesis 1 yang menyatakan Intensitas modal (X1) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam variabel intensitas modal (X1) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

2) Berdasarkan tabel diatas, taraf signifikan variabel x2 (Investment opportunity set) diatas sebesar .000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t- hitung sebesar -17,723 dengan arah negatif. Maka hipotesis 2 yang menyatakan

investment opportunity set (X2) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam *investment opportunity set* (X2) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

3) Berdasarkan tabel diatas, taraf signifikansi variabel *financial distress* (Z) sebesar .000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,034515 dengan arah negatif. maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *financial distress* (Z) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam variabel *financial distress* (Z) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

Uji Moderasi

Tabel 2 Uji Moderasi

Coefficients					
B		T	Sig	Arah Koefisien	Keterangan
(constant)	5215.634	20.028	.000		
X1*Z	-1.384E-6	-1.	.235	Negatif	H4 Ditolak
X2*Z	-1.084E-5	-9.569	.000	Negatif	H5 Diterima

Hasil tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel intensitas modal (X1) dan dimoderasi oleh *financial distress* sebesar -1.384E-6. Nilai signifikan pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar .235 dengan arah negatif. maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
- Koefisien regresi variabel investment opportunity set (X2) dan dimoderasi oleh *financial distress* sebesar -1.084E-5. Nilai signifikan pada tabel diatas menunjukkan

nilai sebesar .000 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dapat memoderasi *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas modal dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi (pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023), dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin besar peluang investasi (*investment opportunity set*), maka semakin konservatif laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sulit (*financial distress*) cenderung lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan dan kerugian. Namun demikian, *financial distress* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Meski begitu, *financial distress* memperkuat hubungan antara peluang investasi dan konservatisme akuntansi ketika perusahaan berada dalam tekanan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

A'isyah, Dewi, R., & Vestari, M. (2019). Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *The 6th Call For Syariah Paper Universitas*

- Muhammadiyah Surakarta, 236–254.
- Alfaresi, A., Fuad, M., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI) (Vol. 3, Issue 3).
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156.
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurai: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.
<https://doi.org/10.29303/Akurai.V5i1.143>
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 9–20.
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 158–1811.
- Murti, N. R. K. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Rahayu, R. D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)*.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh debt covenant, company growth, investment opportunity set dan dividend payout ratio terhadap konservatisme akuntansi. In *Maret 2023* (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Yusuf, & Rahmawati. (2023). Konservatisme Akuntansi Dan Kepercayaan Investor: Peran Peluang Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 11(2), 45–60.
- Yuwono, T., & Purwanti, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Dan Beban Pajak Terhadap Program Partisipasi Insentif Pajak Yang Terkena Pandemi COVID19. *Riset*, 4(2), 026–038. <https://doi.org/10.37641/Riset.V4i2.172>
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i1.723>